

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
1000 HARI PERTAMA
KEHIDUPAN**

Endah Mulyaningsih^{1*}, Sukarni Setya Ningsih²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email korespondensi: Endahmulyningsih@gmail.com

Disubmit: 16 Juli 2023

Diterima: 21 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.11036>

ABSTRACT

The First 1000 Days of Life period is a period that determines the quality of life in the future, where the consequences for babies at this time are permanent and cannot be corrected, therefore this period is often referred to as the "golden period". The movement for the first 1000 days of life is directed at reducing the proportion of stunted children under five (40%), reducing the proportion of children under five suffering from wasting to less than 5%, reducing the proportion of babies born with low birth weight by 30%, there is no increase in the proportion of children born with low birth weight. experience more nutrition, reduce the proportion of women of childbearing age who suffer from anemia (50%), and increase the percentage of mothers who give exclusive breastfeeding for 6 months. Knowing the effect of health education on knowledge of pregnant women about the first 1000 days of life Quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. The sample in this study were all pregnant women who underwent pregnancy checks at Tugu Koja Hospital Jakarta from 01 to 07 June 2023 as many as 35 people. The sampling technique used the total sampling technique. The majority of pregnant women before receiving health education had less knowledge (60.0%) and after receiving health education the majority had good knowledge (57.1%). There is an effect of health education on knowledge of pregnant women about the first 1000 days of life with a p.value of 0.000. There is an influence of health education on knowledge of pregnant women about the first 1000 days of life. It is expected that pregnant women can improve nutrition in the first 1000 days of life to fulfill the nutritional needs of mothers and their babies.

Keywords: Health Education, Knowledge, The first 1000 Days of Life

ABSTRAK

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode yang menentukan kualitas hidup dimasa yang akan datang, dimana akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi, oleh karena itu periode ini sering disebut sebagai "periode emas". Gerakan 1000 hari pertama kehidupan diarahkan untuk menurunkan proporsi anak balita stunting (40%), menurunkan proporsi anak balita yang menderita kurus (wasting) kurang dari 5%, menurunkan proporsi bayi lahir dengan berat badan

rendah sebesar 30%, tidak ada kenaikan proporsi anak yang mengalami gizi lebih, menurunkan proporsi wanita usia subur yang menderita anemia (50%), dan meningkatkan prosentase ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan. *Quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest desig.*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Tugu Koja Jakarta dari tanggal 01 s/d 07 Juni 2023 sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Mayoritas ibu hamil sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan berpengetahuan kurang (60,0%) dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik (57,1%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan nilai *p.value* 0,000. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan. Diharapkan Ibu hamil dapat meningkatkan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan untuk terpenuhinya kebutuhan gizi ibu dan bayinya.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, 1000 HPK

PENDAHULUAN

Status gizi memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya untuk memenuhi status gizi yang baik diberikan sejak ibu hamil hingga selama setelah bayi dilahirkan. Nutrisi yang lengkap dan beragam selama 1000 hari pertama kehidupan dapat membantu perkembangan otak, meningkatkan pertumbuhan yang proporsional serta menurunkan risiko penyakit. Seribu hari pertama kehidupan adalah periode 1000 hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Periode ini disebut periode emas (*golden period*) atau disebut juga sebagai waktu kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode yang menentukan kualitas hidup dimasa yang akan datang, dimana akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi, oleh karena itu periode ini sering disebut

sebagai “periode emas” (Kemenkes RI, 2019).

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan periode emas (*golden period*) karena pada periode ini, awal kehidupan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan (Aderianti, 2022).

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,75%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 6 kali selama masa kehamilannya adalah 87,48 persen. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun

2019 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 72% (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan asuhan antenatal perlu dilaksanakan secara terpadu maupun terintegrasi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). 1000 hari pertama kehidupan yaitu masa selama 270 hari (9 bulan) dalam kandungan ditambah 730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir. Periode 1000 hari pertama ini sering disebut *window of opportunities* atau sering juga disebut periode emas (*golden period*), pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Gerakan 1000 hari pertama kehidupan antara lain diarahkan untuk mencapai target yaitu menurunkan proporsi anak balita stunting sebesar 40%, menurunkan proporsi anak balita yang menderita kurus (*wasting*) kurang dari 5%, menurunkan proporsi bayi lahir dengan berat badan rendah sebesar 30%, tidak ada kenaikan proporsi anak yang mengalami gizi lebih, menurunkan proporsi wanita usia subur yang menderita anemia sebanyak 50%, dan meningkatkan prosentase ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan paling kurang 50% (Sunarsih, 2020).

Istilah 1000 hari pertama kehidupan atau *the first thousand days* mulai diperkenalkan pada 2010 sejak dicanangkan Gerakan *Scaling-up Nutrition* (SUN) di tingkat global. Hal ini merupakan upaya sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan khususnya pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil sampai anak usia 2 tahun. Keadaan yang buruk selama kehamilan, seperti defisiensi nutrisi selama kehamilan, stress maternal,

olahraga yang tidak cukup, dan perawatan prenatal yang tidak memadai, dapat menyebabkan perkembangan janin yang tidak optimal. Perkembangan janin yang buruk merupakan resiko kesehatan pada kehidupan selanjutnya (Sunarsih, 2020).

Gizi yang tidak memadai dan stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, yang nantinya akan berdampak negatif dalam kehidupan seperti penurunan intelektual, kerentanan penyakit, penurunan produktivitas hingga kemiskinan dan risiko bayi berat lahir rendah. Perkembangan anak merupakan suatu tahapan dari karakteristik dan sifat yang ditentukan secara biologis yang muncul pada saat anak belajar dari setiap pengalaman. Di negara berkembang, lebih dari 200 juta anak di bawah lima tahun gagal mencapai potensi mereka dalam perkembangan kognitif dan sosial karena kemiskinan, kesehatan yang buruk, nutrisi, dan deficit perawatan. Apa yang terjadi pada anak-anak di masa awal akan memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak di tahun-tahun berikutnya (Ariati et al., 2019).

Masalah gizi yang terjadi pada balita khususnya masalah gizi kurang dan terjadinya stunting merupakan dampak dari kondisi ibu/calon ibu selama hamil, kondisi janin, balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa kecil. Salah satu faktor yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kejadian stunting pada Balita adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap untuk mencegah terjadinya stunting. Kurangnya informasi tentang kesehatan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan secara langsung mempengaruhi

pengetahuan ibu tentang gizi dan secara tidak langsung mempengaruhi status gizi balita (Dewi, et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan dan pencegahan stunting melalui edukasi gizi untuk memperbaiki asupan pada 1000 HPK yaitu asupan gizi pada masa prenatal, postnatal hingga bayi berumur 2 tahun menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan bayi (Hanindita, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Tugu Koja terhadap 10 ibu hamil melalui wawancara diperoleh hasil 10% ibu dengan pengetahuan baik, 40% dengan pengetahuan cukup dan 50% dengan pengetahuan kurang tentang 1000 hari pertama kehidupan. Dari hasil studi pendahuluan dapat dilihat bahwa ibu hamil yang kurang pengetahuan akan 1000 hari pertama kehidupan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari kebutuhan zat gizi yang kurang terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan di RSUD Tugu Koja tahun 2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap

suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014); (Massainani, 2023); (Emmelia, 2023).

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, diantaranya: 1. Awareness atau kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau rangsangan yang datang padanya. 2. Interest atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut. 3. Evaluation atau menimbang-nimbang dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik. 4. Trial atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru. 5. Adaption atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan,, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus (Lesmana, 2023).

1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas yang dimulai saat pembuahan sampai usia dua tahun. Masa ini adalah masa kritis karena terjadinya perkembangan otak dengan pesat, dan juga kebutuhan anak, terutama pemenuhan nutrisi, karena pada periode ini rentan dalam perkembangan manusia

ketika terjadi gizi buruk yang dapat memiliki konsekuensi pada jangka pendek dan jangka panjang pada kesehatan dan fungsi tubuh manusia (Anugrahaini, 2024). Alasan disebut periode kritis karena adanya perubahan perkembangan yang terjadi pada otak pada periode ini. Hal ini dikarenakan adanya proliferasi dan migrasi sel, dimana sebagian besar terjadi selama perkembangan janin dan diikuti oleh sinaptogenesis yang bergantung pada pengalaman yang eksplosif yang menciptakan banyak koneksi saraf yang akan dibutuhkan. Pada awal kehidupan, akan terjadi kekurangan nutrisi utama seperti asam amino esensial, asam lemak esensial, zat besi, dan yodium, serta stimulus yang buruk, dan juga mengabaikan sosial yang dapat berdampak jangka panjang pada kapasitas belajar, perilaku, dan kemampuan untuk mengatur emosi. Pada periode ini juga akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada organ lain seperti tulang,

otot, dan lemak (Martorell, 2017); (Muawanah, 2023).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu nutrisi, lingkungan, perilaku orang tua, pola asuh, dan sosial budaya. Nutrisi berkaitan dengan air susu ibu (ASI), nutrisi ibu selama hamil, makanan pendamping ASI, dan nutrisi makro dan mikro (D, 2016).

METODE PENELITIAN

Quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest desig*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Tugu Koja Jakarta dari tanggal 01 s/d 07 Juni 2023 sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang di ambil langsung dari responden dengan cara observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji Paired Samples Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas di RSUD Tugu Koja Jakarta Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	1	2.9
20-35 tahun	25	71.4
>35 tahun	9	25.7
Total	35	100,0
Pendidikan		
Dasar	5	14.3
Menengah	21	60.0
Tinggi	9	25.7
Total	35	100,0
Paritas		
Primipara	12	34.3

Multipara	21	60.0
Grandemultipara	2	5.7
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (71,4%), umur > 35 tahun sebanyak 9 orang (25,7%) dan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 21 orang

(60,0%), pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (25,7%) dan pendidikan dasar sebanyak 5 orang (14,3%). Berdasarkan paritas sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 21 orang (60,0%), paritas primipara sebanyak 12 orang (34,3%), sedangkan paritas grandemultipara sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di RSUD Tugu Koja

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	1	2.9	20	57.1
Cukup	13	37.1	15	42.9
Kurang	21	60.0	0	0,0
Total	35	100,0	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (60,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (37,1%) dan yang berpengetahuan baik hanya 1 orang

(2,9%). Dari 35 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (57,1%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (42,9%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di RSUD Tugu Koja Jakarta

Kelompok	Pengukuran	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pengetahuan	Pre test	0.089	0.191	Normal
	Post test	0.200	0.088	Normal

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa uji normalitas pada variabel pengetahuan baik *pre test* dan *post test* pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* didapatkan *pre test* nilai $p=0,089$ ($p > 0.05$) dan *post test* $p=0,200$ ($p > 0.05$). Pada uji *Shapiro-Wilk* didapatkan *pre test* nilai $p=0,191$ ($p > 0.05$) dan *post*

test $p=0,088$ ($p > 0.05$). Dikatakan normal tidaknya suatu data dengan cara melihat angka sig, jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov^a* dan uji *Shapiro-Wilk* tersebut maka data diatas berdistribusi normal.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di RSUD Tugu Koja

Variabel	Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		Selisih Mean	SD		P value
		Pre	Post	Pre	Post		Pre	Post	
Pendidikan kesehatan	Baik	1	20	55,00	78,57	23,57	12,127	11,283	0,000
	Cukup	13	15						
	Kurang	21	0						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 35 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebagian besar berpengetahuan kurang tentang 1000 HPK sebanyak 21 orang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang 1000 HPK sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan

melalui konseling sebesar 55,00 dan standar deviasi sebesar 12,127 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebesar 78,57 dan standar deviasi sebesar 11,283. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan di RSUD Tugu Koja.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (71,4%), umur > 35 tahun sebanyak 9 orang (25,7%) dan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 21 orang (60,0%), pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (25,7%) dan pendidikan dasar sebanyak 5 orang (14,3%). Berdasarkan paritas sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 21 orang (60,0%), paritas primipara sebanyak 12 orang (34,3%), sedangkan paritas grandemultipara sebanyak 2 orang (5,7%).

Usia ibu merupakan salah satu variabel demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda (Notoatmodjo, 2018). Umur ibu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial

pada masa dewasa. Wanita yang dewasa akan aktif dan berpengalaman dalam mencari informasi tentang kesehatan keluarga. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seseorang lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru. Pendidikan bertujuan mengubah pengetahuan, pendapat, konsep-konsep, sikap, persepsi, serta menanamkan kebiasaan baru kepada responden yang masih memakai adat istiadat kebiasaan lama. Ibu dengan jumlah persalinan lebih dari satu kali memiliki pengalaman dalam merawat anaknya khususnya dalam perawatan 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak dibandingkan dengan ibu yang baru melahirkan pertama kali (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti usia ibu hamil di RSUD Tugu Koja Jakarta mayoritas berusia 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun adalah umur yang produktif dalam mencari informasi

khususnya 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu hamil berpendidikan menengah (SMA) yang sebagian besar termasuk kategori baik tentang pengetahuan 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimana dibuktikan bahwa mayoritas responden yang sudah mengisi kuisioner penelitian memiliki latar belakang tingkat pendidikan menengah (SMA). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki seseorang karena pengetahuan diperoleh dari pengalaman-pengalaman sendiri maupun diperoleh oleh orang lain. Begitu pula dengan pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas hidup seseorang, karena pendidikan tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang baik. Berdasarkan paritas mayoritas ibu dengan paritas multipara. Ibu dengan paritas multipara sudah memiliki pengalaman tentang perawatan 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak yang baik dari anaknya yang terdahulu sehingga dari hasil kuesioner didapatkan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup tentang 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak.

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 21

orang (60,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (37,1%) dan yang berpengetahuan baik hanya 1 orang (2,9%). Dari 35 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (57,1%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (42,9%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan karena pengetahuan adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai suatu perilaku sehat. Notoatmodjo, (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dan kesadaran melalui pengalaman dapat menciptakan perubahan perilaku atau tindakan sehingga diharapkan menjadi pembelajaran untuk lebih baik kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati Ulfa (2022) yang mengatakan bahwa ada perubahan pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang 53,33% dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik 50,0%.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang 1000 hari pertama kehidupan dan tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan Sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa konseling setiap melakukan kunjungan ANC, selain itu ibu hamil juga sudah berpengalaman dalam perawatan 1000 hari pertama kehidupan dari anaknya yang terdahulu.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebesar 55,00 dan standar deviasi sebesar 12,127 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebesar 78,57 dan standar deviasi sebesar 11,283. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan.

Pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan efektif dalam rangka meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal. Pendidikan adalah elemen kunci dalam keberhasilan kesehatan layanan perawatan, termasuk edukasi optimalisasi nutrisi pada ibu hamil dan pendekatan terbaik adalah edukasi yang melibatkan keluarga sebagai orang terdekat bagi klien. Edukasi berbasis keluarga merupakan salah satu upaya pemberdayaan untuk memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan anggota keluarga, khususnya pada ibu hamil.

Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu Perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan

masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja tetapi juga meningkatkan dan memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun Non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan seseorang dapat meningkat disebabkan penyerapan informasi yang baik semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkat pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan. Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin mudah mendapatkan informasi dan tingkat pengetahuan seseorang semakin baik (Arikunto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lilis Susanti (2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan nilai *p value* 0,001. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati Ulfa (2022) yang mengatakan bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ sehingga terdapat perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan WUS

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Tugu Koja Jakarta responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik

tentang 1000 HPK, hal ini dikarenakan ibu hamil yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan sudah mengetahui segala sesuatu yang harus dilakukan dalam perawatan 1000 HPK. Dan ibu hamil yang tidak atau belum mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang tentang 1000 HPK, hal ini dikarenakan ibu hamil belum pernah mendapatkan informasi tentang 1000 HPK. Dari uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan. Pendidikan dalam bentuk apapun sangat penting diberikan kepada ibu hamil, karena dengan pendidikan kesehatan ibu hamil bisa mengetahui lebih awal tentang tanda bahaya dalam kehamilan yang juga merupakan pengetahuan tentang 1000 HPK.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (71,4%), pendidikan menengah (60,0%) dan paritas multipara (60,0%). Mayoritas ibu hamil sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan berpengetahuan kurang (60,0%) dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik (57,1%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan nilai *p.value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahini, C., Fouk, M. F. W., Asa, S. M. S., & Naiboho, J. A. (2024). 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Beresiko

Stunting Di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).

Ariati, L. I. P. (2019). *Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan*. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1), 28-37.

Arikunto, S. (2018). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Dewi, R., Evrianasari, N., & Yuviska, I. A. (2020). *Kadar Hb, Lila Dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadapkejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 57-64

Emelia, N., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya: The Relationship Of Mother's Knowledge About The First 1000 Days Of Life With Stunting Events In Toddlers At The Community Health Center Kereng Bangkirai Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 9(1), 165-174.

Hanindita, M. (2018). *Mommyclopedia Tanya-Jawabtentang Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat Untuk Cegah Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk)*. Penerbit Nem.

Hidayati Ulfa, (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama

- Kehidupan (Hpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus). *Journal Of Holistic Nursing And Health Science Volume 5, No. 2, November 2022 (Hal. 169-177)*
- Kemenkes Ri. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (P. 674).*
[Http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/rkd/2018/laporan_nasional_rkd2018_final.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/rkd/2018/laporan_nasional_rkd2018_final.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya.* Artikel Publikasi, 2017. [Www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- Lesmana, H. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Arta*, 3(1), 40-Sd.
- Lilis Susanti, (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Delima Harapan. Volume 8 Nomor 2 September 2021*
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai: The Corellation Of Knowledge Level With Diet Compliance In Diabetes Mellitus Patiients At Keeng Bangkirai Puskesmas. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 9(1), 154-164.
- Muawanah, N., Sartika, A. N., Vida, C., Sari, N. K., Yusnita, E. N. E., Sutrisna, M. A., ... & Taher, V. A. (2023, December). Peningkatan Pengetahuan Asi Eksklusif Dan Mipasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Dalam Rangka Optimalisasi 1000 Hpk Di Wilayah Duren Jaya, Kota Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Snpm)* (Pp. 52-57).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi 2018.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostanti, A. I., & Murniati, M. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Jeruklegi 1. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Sunarsih, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Stimulasi Anak Dalam Kandungan. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 19(1), 2020*
- Vriarindani, A. (2023). Faktor-Faktor Pencegahan Stunting Dengan Mempersiapkan 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan): Systematic Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(3), 313-321.